



Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian Masyarakat Edukasi Ibu Hamil dan konseling Antenatal Care Terpadu di Wilayah Kecamatan Karimunjawa

Nikmatul Khayati¹, Reina Dhamanik¹, Machmudah¹, Sri Rejeki¹, Pawestri¹

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 13 Juni 2023
- Diterima 30 Juni 2023
- Diterbitkan 30 Juni 2023

Kata kunci:

Konseling, Edukasi,
Antenatal Care, Ibu hamil

Abstrak

Pelayanan kesehatan selama kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Upaya pelayanan tersebut merupakan pencegahan terhadap kondisi buruk yang dapat terjadi pada ibu hamil. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kesehatan baik untuk ibu dan janin adalah dengan *Antenatal Care*. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara dalam Rencana Strategi Dinas Kesehatan 2017-2022 (Renstra Dinkes) mengidentifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara terkait kesehatan ibu dan anak yaitu masih belum optimalnya pelayanan kesehatan ibu hamil K4 dan masih ditemukannya ibu hamil KEK yang diakibatkan salah satunya belum semua ibu hamil mendapatkan pelayanan KIA sesuai standar. Terkait dengan beberapa alasan tersebut maka dilakukan program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan konseling *Antenatal Care* Terpadu (ANC) untuk ibu hamil. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ibu hamil antusias dan meningkat pengetahuan dengan adanya pemeriksaan ANC Terpadu dan pemberian edukasi konseling mengenai kehamilan terutama yang beresiko. Dengan adanya kegiatan konseling ANC Terpadu meningkatkan taraf kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan, semakin banyak ibu hamil yang sadar akan pentingnya pemeriksaan ANC Terpadu akan meningkatkan kepedulian ibu terhadap kehamilannya.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Upaya pelayanan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap kondisi buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu

hamil. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kesehatan baik untuk ibu dan janin adalah dengan *antenatal care*. Prevalensi angka kematian dan komplikasi dalam kehamilan dapat dikurangi dengan *antenatal care* (ANC) secara teratur yang

Corresponding author:

Reina Dhamanik

reina.dhamanik@unimus.ac.id

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3 No 1, Juni 2023

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v3i1.12428>

bermanfaat untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan janinnya (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa kelahiran hidup di seluruh dunia. Mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang, karena kematian maternal tersebut terjadi terutama di negara berkembang. Di Indonesia menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 angka kematian ibu mencapai 315/100.000 kelahiran hidup (Dirut, 2019). Sedangkan AKB mencapai 24/1.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2018). AKI merupakan salah satu indikator dari tingkat kesehatan suatu daerah. Dengan kata lain, tingginya angka kematian ibu, menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan di daerah tersebut (Herinawati et al., 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara dalam Rencana Strategi Dinas Kesehatan 2017-2022 (Renstra Dinkes) mengidentifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara terkait kesehatan ibu dan anak yaitu belum optimalnya pelayanan kesehatan ibu hamil K4 dan

masih ditemukannya ibu hamil Kurang Energi Klinik (KEK) yang diakibatkan salah satunya belum semua ibu hamil mendapatkan pelayanan KIA sesuai standar (Dinas Kesehatan Kota Jepara, 2017).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Partisipasi dalam pembangunan kesehatan didefinisikan sebagai suatu peran serta seluruh anggota masyarakat baik individu, keluarga maupun kelompok untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemandirian, menggerakkan dan melaksanakan upaya kesehatan. Pemeriksaan kehamilan atau



antenatal care penting untuk menjamin agar proses kehamilan dapat berjalan dengan baik dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta tertangani secara memadai (Herinawati et al., 2021).

Data monografi desa mengungkapkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Karimunjawa pada tahun 2013 mencapai 9.018 jiwa dengan perbandingan antara jumlah laki-laki sebanyak 4.451 jiwa dan perempuan sebanyak 4.477 jiwa. Penduduk Karimunjawa tersebar dalam satu wilayah kecamatan. Sebagian besar penduduk adalah nelayan yang menggantungkan hidupnya pada potensi laut. Perempuan di desa lebih banyak menduduki posisi sebagai pekerja. Perempuan memiliki arti penting dalam menjaga kelangsungan pembangunan secara berkelanjutan dengan melahirkan generasi yang sehat yang dapat dimulai dengan pemeliharaan kesehatan ibu hamil pada masa *antenatal care*. Ibu hamil selayaknya ditempatkan pada status kesehatan yang maksimal agar memperoleh peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan yang optimal. Perempuan atau ibu merupakan media edukasi

pertama bagi anak-anak. Melalui ibu, pendidikan dan penyadaran mengenai kepedulian terhadap kesehatan dapat ditanamkan sejak dini, khususnya pada ibu hamil (Widjanarko, 2019).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kejadian ibu hamil yang mengalami permasalahan kesehatan contohnya kurang energi kronik akibat beberapa faktor dan salah satunya karena ketidakdisiplinan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebesar 43% (Mbohong et al., 2022). Hal ini didukung hasil penelitian menyebutkan bahwa penyuluhan dan konseling pada ibu hamil pada ANC bermanfaat dalam mendeteksi awal komplikasi seperti anemia terkait status nutrisi ibu hamil selama masa kehamilan (Rohani et al., 2022).

Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Kemenkes, 2013). *Antenatal care* memiliki beberapa tujuan diantaranya kunjungan awal dan kunjungan ulang dimana manfaatnya untuk mengumpulkan informasi memantau kemajuan kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik,



mengenalinya secara dini ketidakknormalan, dan mempersiapkan persalinan cukup bulan serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran.

Faktor yang menghambat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* di fasilitas kesehatan yaitu sumber daya manusia ibu hamil yang rendah, kondisi sosial dan ekonomi yang rendah dan sikap pelaksana terhadap program yang pasif. Sumber daya manusia ibu hamil yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai *antenatal care* khususnya pada usia kehamilan trimester pertama (Shiyam et al., 2020).

Strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan meningkatkan peran dari ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara terpadu (Rizki et al., 2021). Upaya dalam mencapai strategi peningkatan kesehatan ibu hamil dengan adanya pemberian pengetahuan mengenai *antenatal care* terpadu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan konseling terkait edukasi *antenatal care* untuk ibu hamil. Ibu hamil dapat berperan aktif secara individu dalam pelaksanaan *antenatal care* terpadu untuk meningkatkan kesehatan

dan kesejahteraan ibu dan janin pada masa kehamilan.

Perawatan kehamilan atau yang sering disebut dengan *antenatal care* ditujukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan serta perencanaan persalinan. *Antenatal care* Terpadu memiliki peran dalam memberikan konseling secara standar pelayanan kesehatan profesional sehingga harus menjadi perhatian bagi ibu hamil selama masa kehamilan.

Pelaksanaan tindak lanjutnya dalam bentuk pemberian edukasi dan konseling sesuai dengan program dalam pemeriksaan *antenatal care* terpadu. *Antenatal care* terpadu yang dini dan sedini mungkin akan dapat meningkatkan kualitas ibu hamil dan mencegah angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan cakupan ANC pada wilayah Karimunjawa.

Pelaku Kegiatan

Pelaksanaan konseling *antenatal care* terpadu dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional yang berkontribusi dalam terselenggaranya pengabdian masyarakat, yang dilatih atau difasilitasi untuk melakukan konseling *antenatal care* terpadu.



Bentuk kegiatan

Konseling *antenatal care* terpadu meliputi materi didalamnya yaitu:

1. Kegiatan penggalan informasi faktor risiko dengan wawancara sederhana tentang riwayat kehamilan sebelumnya dan saat ini, serta informasi lainnya yang dibutuhkan untuk identifikasi masalah kesehatan berkaitan dengan permasalahan kehamilan yang alami saat ini.
2. Kegiatan yang sesuai dengan standar pelayanan *antenatal care* yang dilakukan kepada ibu hamil diantaranya pengukuran berat badan dan tinggi badan, lingkaran tekanan darah, nilai status gizi (dengan pengukuran LILA), pemeriksaan puncak rahim (tinggi fundus uteri), pemeriksaan presentasi janin dan DJJ, serta kegiatan temu wicara berupa konseling ANC Terpadu dan permasalahan yang dialami ibu hamil selama kehamilan saat ini.
3. Kegiatan edukasi kehamilan berisi tentang seputar nutrisi ibu hamil, perawatan diri ibu hamil, dan tanda-tanda bahaya selama masa kehamilan.

METODE

Konseling *Antenatal care* terpadu dilaksanakan dengan metode tanya jawab

secara individu kepada sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu ibu hamil. Kegiatan berupa pemberian edukasi dan konseling ANC terpadu oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil yang bertempat di wilayah Karimunjawa.



Skema 1.1 Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Adapun metode pelaksanaan dan bentuk kegiatan secara sistematis tergambar dalam keterangan alur: Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan layanan pendaftaran dilanjutkan dengan wawancara dan pengkajian permasalahan yang dialami ibu hamil, serta pemeriksaan tekanan darah, berat badan, lingkaran lengan atas (LILA) ibu hamil. Petugas kesehatan akan melakukan konseling tanya jawab dan edukasi terhadap permasalahan yang dijumpai pada ibu hamil. Sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah alat tulis, alat pemeriksa kehamilan, metline, spignomanometer, doppler, dan penggaris LILA. Hasil pelaksanaan didokumentasikan secara terintegrasi dan



tercatat oleh tenaga kesehatan untuk dapat diberikan kepada Pembina yang memerlukan sebagai bahan informasi dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan konseling serta Antenatal Terpadu dilakukan secara home visit pada 4 rumah ibu hamil yang beresiko yang berdomisili di kecamatan Karimunjawa dengan umur kehamilan yang bervariasi. Terlihat bahwa ibu hamil yang dilakukan kunjungan mayoritas memiliki resiko dalam hipertensi kehamilan dengan TD rata-rata diatas 140/80 mmHg.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa ibu hamil dengan peningkatan tekanan darah membutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih optimal sehingga ibu hamil dengan prehipertensi dapat segera mengambil manfaat dari pemantauan dini ANC pada



Gambar 1. Kegiatan Pengukuran ANC Terpadu pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Karimunjawa

di tingkat pelayanan kesehatan terdekat (Reddy et al., 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa

pemeriksaan antara lain, tekanan darah, LILA, DJJ janin, pemeriksaan kehamilan, serta pemberian edukasi dengan menggunakan media lembar balik.

Media yang digunakan berhubungan dengan permasalahan hipertensi dalam



Gambar 2. Kegiatan Kunjungan Ibu Hamil Beresiko

kehamilan dan pencegahannya. Evaluasi dari kegiatan ini yakni dilihat dari antusias dan rasa senang ibu hamil yang dilakukan kunjungan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi kehamilan yang didapat dari hasil interview yaitu adanya riwayat keluarga dengan hipertensi, riwayat kehamilan sebelumnya, kondisi psikologis, lingkungan, dan lifestyle masyarakat di wilayah Kecamatan Karimunjawa. Faktor lifestyle pola makan yang tidak memperhatikan efek konsumsi selama kehamilan telah dikaitkan dengan hasil kesehatan yang dapat merugikan ibu dan janin seperti contoh konsumsi garam yang berlebih sehingga peningkatan pengetahuan ibu diperlukan dalam



tindakan pencegahan primer mengenai nutrisi dalam kehamilan (Lee et al., 2018). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemeriksaan Antenatal Terpadu serta edukasi dan konseling untuk ibu hamil yang menggunakan metode interview dan ceramah secara home visite memiliki kemanfaatan yang dirasakan oleh ibu hamil yaitu antara lain dapat mengetahui resiko kehamilan yang sedang dijalani, meningkatkan pengetahuan ibu, dan memotivasi ibu untuk lebih dapat bersemangat dalam melakukan pemeriksaan khususnya antenatal di puskesmas di wilayah Karimunjawa. Peningkatan kemauan dan pengetahuan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC akan mencegah dan mengurangi terjadinya komplikasi bagi ibu hamil. Pengetahuan kesehatan merupakan faktor penting untuk menyadari hak dan status kesehatan ibu hamil dalam mencari pelayanan kesehatan yang tepat. Studi telah mengungkapkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang manfaat ANC dan komplikasi yang terkait dengan kehamilan memainkan peran dalam pemanfaatan layanan ANC yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu berkonsolidasi dan memperkuat system

kesehatan serta memperluas kunjungan untuk memaksimalkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Aziz Ali et al., 2018; Tunçalp et al., 2017).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sudah dilakukan berupa edukasi dan konseling mengenai *Antenatal Care Terpadu* pada ibu hamil dengan penyampaian materi menggunakan media lembar balik dan alat-alat kesehatan yang digunakan untuk pemeriksaan *Antenatal Care*. Dari hasil diskusi dengan perwakilan Puskesmas Karimunjawa dan Kader Posyandu, dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ibu hamil sangat antusias dan mengunjungi pos kesehatan untuk melakukan pemeriksaan dan menerima edukasi serta konseling mengenai *Antenatal care Terpadu* serta diharapkan dapat meningkatkan angka kunjungan K4 di desa setempat. Namun kegiatan ini juga diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam penyebaran tentang ANC dan masalah kesehatan masyarakat lainnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kecamatan Karimunjawa.



UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNIMUS. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola Puskesmas Karimunjawa yang telah memberikan ijin serta membantu pengabdian kepada masyarakat ini serta semua peserta ibu hamil yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini, dan semua pihak yang ikut andil dalam kegiatan PKM ini.

REFERENSI

1. Aziz Ali, S., Ahmed Dero, A., Aziz Ali, S., & Bano Ali, G. (2018). Factors affecting the utilization of antenatal care among pregnant women: A literature review. *Journal of Pregnancy and Neonatal Medicine*, 02(02). <https://doi.org/10.35841/neonatal-medicine.2.2.41-45>
2. Badan Pusat Statistik. (2020). *Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Karimunjawa*. <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/12/296/1/penduduk-menurut-desa-dan-jenis-kelamin-di-kecamatan-karimunjawa.html>
3. Dinas Kesehatan Kota Jepara. (2017). *Perubahan Rencana Strategis Tahun 2017 - 2022*. 44, 1-104.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61.
5. Herinawati, H., Iksaruddin, I., Murtiyarini, I., & Nst, A. F. D. (2021). Pentingnya Antenatal Care (ANC) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 11-15. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.187>
6. Kemenkes. (2013). *Standar Pelayanan Antenatal*. Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
7. Kemenkes RI. (2018). *Indikator Angka Kematian Maternal (MMR dan AKI) dan Penyebab*.
8. Lee, A., Newton, M., Radcliffe, J., & Belski, R. (2018). Pregnancy nutrition knowledge and experiences of pregnant women and antenatal care clinicians: A mixed methods approach. *Women and Birth*, 31(4), 269-277. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2017.10.010>
9. Mbohong, C., Husen, E., Imul, A., Mandes, H., & Janggu, J. P. (2022). Pernerdayaan Ibu Hamil Melalui Pelayanan Antenatal care Untuk Mencegah Kekurangan Energi Kroik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 481-485.
10. Reddy, M., Rolnik, D. L., Harris, K., Li, W., Mol, B. W., Da Silva Costa, F., Wallace, E. M., & Palmer, K. (2020). Challenging the definition of hypertension in pregnancy: a retrospective cohort study. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(6), 606.e1-606.e21. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2019.12.272>
11. Rizki, R., Ade, D. P., & Zurrahmi. (2021). Penyuluhan Kunjungan Antenatal Care



- (ANC) di Desa Salo Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–10.
12. Rohani, Veradilla, & Kusyani, I. (2022). Edukasi pelayanan antenatal care pada masa pandemi. *Community Development Journal*, 3(2), 410–413.
 13. Shiyam, R. L., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Program Gemarikan oleh Posyandu di Kabupaten Jepara. 1–12.
 14. Tunçalp, Pena-Rosas, J. P., Lawrie, T., Bucagu, M., Oladapo, O. T., Portela, A., & Metin Gülmezoglu, A. (2017). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience—going beyond survival. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 124(6), 860–862. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.14599>
 15. Widjanarko, M. (2019). Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kepulauan Karimunjawa. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 12(1), 159. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.14990>

